

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kota Banjarmasin. MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang terletak di Jalan Bhakti Rt 05, No 27, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kabupaten Banjarmasin Kota Banjarmasin. Sekolah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin beralamat di kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995.

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m².

Lokasi Madrasah ini tepat di depan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

Adapun alamat MIN Pemurus Dalam Banjarmasin terletak di Jl. Bakti RT. 05 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Pemurus Dalam. MIN Pemurus Dalam Banjarmasin terakreditasi A. Berikut ini yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN 3 Banjarmasin, yaitu:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN Pemurus Dalam , yaitu pada tahun 1997-2006.
- b. H. Abd. Basith, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006-2011.
- c. Dra. Hj Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012 - hingga sekarang.

3. Visi dan Misi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi dilembaga pendidikan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah “Terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan”.

b. Misi

Selain Visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi dilembaga pendidikan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah:

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama Islam
- 2) Menumbuhkan perilaku Islam
- 3) Menumbuhkan kemandirian
- 4) Menumbuhkan penguasaan Iptek
- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan meniyasati kehidupan
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah

4. Keadaan Guru dan Karyawan di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 18 orang guru tetap dan 5 orang guru honorer. Dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan			
		Kualifikasi Akademik	TH. Lulus	Fak.	Jur
1	Dra. Hj. Juhairiah	S-1	1988	Tarbiyah IAIN	PAI
2	Syukri, A. Ma	D-2	1994	Tarbiyah IAIN	PAI
3	Hj. Mardiah, S. Ag	S-1	1996	STIT Al- Jami	PAI
4	Nur Laily, S.Pd. I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI
5	Muzkiah, S. Pd. I	S-1	2003	STAI Darul U	PAI
6	Yuhanis, S. Pd. I	S-1	2004	Tarbiyah IAIN	PAI
7	Dra. Nurul Hidayah	S-1	1994	Tarbiyah IAIN	PAI
8	Risfa Budiarti, S.Pd. I	S-1	2005	Tarbiyah IAIN	PAI
9	Ermawati, S. Ag	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
10	Hj. Barzakiah, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PAI
11	Juhairiah, S. Pd. I	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
12	M. Aminullah, S. Pd. I	S-1	2009	Tarbiyah IAIN	PAI
13	Anwar, S. Pd. I	S-1	2009	Tarbiyah IAIN	PAI
14	Ida Marlina, S. Pd. I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI
15	Muslimah, S. Pd. I	S-1	1998	Tarbiyah IAIN	PAI
16	Mardiana, S. Ag	S-1	1998	Dakwah IAIN	PPA
17	Norsyamsiah, S. Ag	S-1	1997	Tarbiyah IAIN	PAI
18	Kumalasari, S. Pd. I	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
19	Fathul Jannah, S. Pd. I	S-1	2002	Tarbiyah IAIN	PAI
20	Mukarramah, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PAI
21	A.Fauzan Ilmi, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PBA

Lanjutan tabel 4.1

No.	Nama	Pendidikan			
		Kualifikasi Akademik	TH. Lulus	Fak.	Jur
22	Risyatul Azkia	S-1	2012	Tarbiyah IAIN	PGMI
23	Syariati, S. Pd	S-1	2011	FKIP STKIP	PBI

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2016/2017

Tabel 4.2 Data Karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

No	Tenaga Kependidikan/ TU				Pendidikan jurusan
	Nama	Kualifikasi Akademik	Tahun Lulus	Fakultas	
1	Rabiatul Adawiyah	SMEA	1983	-	-
2	Muhammad Yani	SMA		-	-
3	Rachmawati, S. Sos	S-1	2001	FISIP	Adm. Neg
4	Hasan Basri, S. Sos	S-1	1998	FISIP	Adm. Neg
5	Aulia Azizah, A. Md	D-3	2010	Tarbiyah	IPII

Sumber : Dokumen Tata Usaha Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2016/2017

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin sudah cukup bagus dan memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)			
		Jumlah	Baik	RR	RB
1	Ruang Pimpinan	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kelas	15	11	4	-
4	Ruang TU	1	1	-	-
5	Ruang UKS	1	-	1	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-
7	Ruang WC Guru	2	2	-	-
8	Ruang WC Siswa	2	2	-	-
9	Tempat Parkir	1	1	-	-

Sumber : Dokumen Tata Usaha Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2016/2017

6. Keadaan Siswa di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 406 orang, yang terdiri dari 190 orang laki-laki dan 216 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa di MIN Pemurus Dalam

No	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas I	45	55	100	4 kelas
2	Kelas II	31	33	64	2 kelas
3	Kelas III	32	32	64	2 kelas
4	Kelas IV	33	38	71	3 kelas
5	Kelas V	22	31	53	2 kelas
6	Kelas VI	23	31	54	2 kelas
Jumlah		190	196	216	12 kelas

Sumber: Tata Usaha MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun 2016/2017

7. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 11.45 WITA sampai dengan pukul 12.20 WITA untuk mata pelajaran matematika. Hari Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 09.10 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a bersama-sama.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas *Small Group Discussion* dan *Drill*

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 06 Februari 2017 sampai dengan 25 Februari 2017. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah pecahan dengan sub bahasan mengenal pecahan sederhana, membandingkan pecahan sederhana dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana, dengan kurikulum KTSP yang mencakup dua kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Materi pecahan disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu kelas III A dan III B MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Masing- masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai jadwal pelaksanaan pembelajaran matematika pada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas III A (*small group discussion*)

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 06 februari 2017	5	- Pelaksanaan <i>pre test</i>
2	Rabu/ 08 februari 2017	1-2	- Mengenal pecahan sederhana - Membaca dan menuliskan lambang pecahan - Membandingkan dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan lambang - Membandingkan pecahan sederhana

Lanjutan Tabel 4.5

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
3	Rabu/ 15 februari 2017	1-2	- Memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana - Pelaksanaan <i>post test</i>
4	Jum'at/ 19 februari 2017	1-2	

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas III B (*drill*)

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Sabtu, 04 februari 2017	1-2	- Pelaksanaan <i>pre test</i>
2	Kamis / 18 februari 2017	1-2	- Mengenal pecahan sederhana - Membaca dan menuliskan lambang pecahan - Membandingkan dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan lambang - Membandingkan pecahan sederhana
3	Sabtu/ 20 februari 2017	1-2	- Memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana
4	kamis/ 25 februari 2017	1-2	- Pelaksanaan <i>post test</i>

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan metode *small group discussion* secara lebih kompleks. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP dengan metode *small group discussion*, (lihat lampiran 13 dan lampiran 14. Selain itu juga diperlukan persiapan lembar kerja siswa yang terdapat di dalam RPP, dan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sebagaimana yang digunakan pada kelas eksperimen, dan media pembelajaran sebagai pembantu pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan.

a. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran yang Menggunakan Metode *Small Group Discussion*

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *small group discussion* terbagi menjadi beberapa langkah yang akan dijelaskan pada bagian dibawah ini.

1) *Pre Test*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN pemurus dalam dengan menggunakan metode *small group discussion*. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *small group discussion* terlebih dahulu siswa diberikan *pre test* guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

2) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pecahan sederhana, dalam hal ini sebagian materinya sudah tercantum pada lembar kerja siswa yang telah dibagikan kepada seluruh siswa. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, walaupun ada beberapa siswa yang membuat keributan. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya, dan beberapa siswa bertanya dengan antusias.

3) Pembagian Kelompok

Selanjutnya, peneliti membagi siswa ke dalam 8 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut dibagi secara acak dengan cara berhitung satu sampai empat. Pembagian kelompok secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 17.

Saat pembagian kelompok berlangsung suasana kelas terlihat sangat ribut. Beberapa siswa merasa tidak senang dengan pembagian kelompok tersebut, karena mereka tidak pernah pembelajaran berkelompok dan dalam satu kelompok mereka terpisah sama teman terdekat mereka. Namun, dengan penjelasan dari peneliti, maka keributan pun bisa dikendalikan dan setiap kelompok saling bisa berinteraksi dan saling membantu. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing anggota kelompok. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas-tugas untuk mempelajari suatu topik tertentu yang tercantum dalam lembar kerja siswa. Pada pertemuan pertama adalah materi mengenal pecahan sederhana, membaca dan menuliskan lambang pecahan, membandingkan dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan lambang dan membandingkan pecahan sederhana sedangkan pada pertemuan kedua dengan materi memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana.

4) Belajar Kelompok

Guru memberikan arahan dalam belajar kelompok. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Dalam kelompok, siswa membahas atau mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru secara bersama-sama.

Pada pertemuan pertama, selama diskusi berlangsung sebagian kelompok mulai memahami instruksi yang telah diberikan, ada juga sebagian kelompok yang tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan terlebih bagaimana cara mengisi lembar kerja siswa tersebut, karena ini adalah pertama kalinya mereka berkelompok, hal inilah yang membuat suasana kelas sedikit ribut. Namun, pada pertemuan selanjutnya suasana kelas mulai terkendali dan siswa mulai terbiasa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan lembar kerja siswa secara bekerjasama.

5) Presentasi Hasil Diskusi

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak kebersamaan siswa masih kurang, hal ini terlihat dari siswa yang kurang bisa, selalu bertanya kepada guru, karena teman sekelompoknya kurang mau menjelaskan.

Dalam pembahasan hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya keaktifan siswa semakin meningkat. Dalam kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dan mendorong siswa untuk bertanya. Siswa dengan antusias menanyakan apa yang mereka belum mengerti, dengan waktu yang terbatas. Guru berusaha membimbing siswa menemukan jawabannya. Rasa tanggung jawab dan kebersamaan siswa mulai cukup baik jika dibandingkan dengan pada pertemuan pertama.

6) *Post Test*

Setelah melakukan pembelajaran matematika menggunakan metode *small group discussion*, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post test*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan *post test* tersebut. Sebelum dimulainya mengerjakan soal tersebut guru menyarankan kepada semua siswa agar lebih teliti dan hati-hati dalam menjawab soal tersebut.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran yang Menggunakan Metode *Drill*

Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk *pre test* dan satu kali pertemuan untuk tes akhir atau *post test*. Jadi, peneliti melakukan sebanyak empat kali pertemuan. Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *drill* terbagi menjadi beberapa langkah yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1) *Pre Test*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Pemurus Dalam dengan menggunakan metode *drill*. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* terlebih dahulu siswa diberikan *pre test* guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

2) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pecahan sederhana, dalam hal ini sebagian materinya sudah tercantum pada lembar kerja siswa yang telah dibagikan kepada seluruh siswa. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut. Kondisi kelas cukup kondusif, setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Siswa bertanya dengan antusias.

3) Pembagian LKS/latihan

Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja siswa kepada semua siswa. Kemudian guru memberikan instruksi kepada semua siswa untuk mengerjakan soal dilembar latihan yang telah dibagikan satu persatu.

Saat pembagian lembar kerja siswa berlangsung suasana kelas terlihat tenang namun ada juga yang bertanya mengenai cara kerja lembar kerja siswa yang diberikan, ada juga yang mengganggu temannya disaat mengerjakan latihan soal tersebut. Setelah guru membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing siswa, dimana setiap siswa mempunyai tugas untuk menjawab suatu soal tertentu yang tercantum dalam lembar kerja siswa, pada pertemuan pertama seperti materi mengenal pecahan sederhana, membaca dan menuliskan lambang pecahan, membandingkan dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan lambang dan membandingkan pecahan sederhana sedangkan pada pertemuan kedua dengan materi memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana.

Pada pertemuan pertama, selama latihan menjawab soal berlangsung sebagian siswa mulai memahami instruksi yang telah diberikan, ada juga sebagian siswa yang tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan terlebih bagaimana cara mengisi lembar kerja siswa tersebut. Namun, suasana kelas tetap kondusif. Pada pertemuan selanjutnya suasana kelas juga terkendali dan siswa mulai terbiasa melakukan mengerjakan lembar kerja siswa secara individu.

4) Presentasi Hasil Latihan

Pada tahapan ini, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan jawabannya dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak perhatian siswa masih kurang, hal ini terlihat dari siswa yang kurang bisa, dan selalu bertanya kepada guru.

Pembahasan hasil latihan pada pertemuan selanjutnya keaktifan siswa semakin meningkat. Dalam kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dan mendorong siswa untuk bertanya. Siswa dengan antusias menanyakan apa yang mereka belum mengerti, dengan waktu yang terbatas. Guru berusaha membimbing siswa menemukan jawabannya. Rasa tanggung jawab siswa mulai cukup baik jika dibandingkan dengan pada pertemuan pertama.

5) *Post Test*

Setelah melakukan pembelajaran matematika menggunakan metode *drill*, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post test*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan *post test* tersebut. Sebelum dimulainya mengerjakan soal tersebut guru menyarankan kepada semua siswa agar lebih teliti dan hati-hati dalam menjawab soal tersebut.

2. Hasil Belajar pada Pelaksanaan Pembelajaran yang Menggunakan Metode *Small Group Discussion* dengan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran Matematika

Data hasil *pre test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen menggunakan metode *small group discussion* maupun di kelas eksperimen menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada Lampiran 19.

a. Hasil *Pre Test* dan *Post Test Small Group Discussion*

1) *Pre Test* Kelas Eksperimen *Small Group Discussion*

Hasil *pre test* kelas eksperimen *small group discussion* disajikan dalam tabel distribusi 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Persentase Kualifikasi Nilai *Pre Test* di kelompok eksperimen *small group discussion*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	0	0
55,00 - < 65,00	Cukup	16	50
40,00 - < 55,00	Kurang	12	37,5
0,00 - < 40,00	Amat kurang	4	12,49
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari jumlah 32 orang siswa diperoleh nilai *pre test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai cukup ada 16 orang, nilai kurang ada 12 orang, amat kurang ada 4 orang dan yang

paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (cukup) nilai antara 55,00 - < 65,00 dengan frekuensi 16 orang. untuk lebih lengkapnya di lampiran 20.

2) *Post Test Kelas Eksperimen Small Group Discussion*

Hasil *post Test* kelas eksperimen *small group discussion* disajikan dalam tabel distribusi 4. 8 berikut.

Tabel 4. 8. Persentase Kualifikasi Nilai *Post Test small group discussion*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	2	6,25
80,00 - < 95,00	Amat baik	21	65,62
65,00 - < 80,00	Baik	7	21,87
55,00 - < 65,00	Cukup	2	6,25
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4. 8. di atas dari di atas dari jumlah 32 orang siswa diperoleh nilai *post test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai istimewa ada 2 orang, nilai amat baik ada 21 orang, nilai baik ada 7 orang dan nilai cukup 2 orang. Nilai paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (amat baik) nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 21 orang. untuk lebih lengkapnya di lampiran 29.

b. Hasil *Pre Test* dan *Posttest Drill*

1) *Pre Test Kelas Eksperimen Drill*

Hasil tes awal yang diperoleh siswa pada pembelajaran logika matematika dapat dilihat pada lampiran 19. Berdasarkan lampiran 19 hasil tes awal tersebut secara ringkas disajikan dalam tabel 4. 9. berikut ini.

Tabel 4.9 Persentase Kualifikasi Nilai *Pre Test* di kelas eksperimen *drill*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0

Lanjutan tabel 4.9

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
65,00 - < 80,00	Baik	0	0
55,00 - < 65,00	Cukup	14	43,75
40,00 - < 55,00	Kurang	13	40,62
0,00 - < 40,00	Amat kurang	5	15,62
Jumlah		32	100

Berdasarkan Tabel 4. 9. dari jumlah siswa 32 di atas diperoleh nilai *pre test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai cukup ada 14 orang, nilai kurang ada 13 orang, amat kurang ada 5 orang dan yang paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (cukup) nilai antara 55,00 - < 65,00 dengan frekuensi 14 orang. untuk lebih lengkapnya di lampiran 21.

2) *Post Test* Kelas Eksperimen *Drill*

Hasil *post test* kelas eksperimen *drill* disajikan dalam tabel distribusi 4. 10. berikut.

Tabel 4.10. Persentase Kualifikasi Nilai *Post Test* di kelas eksperimen *Drill*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	2	6,25
80,00 - < 95,00	Amat baik	22	68,75
65,00 - < 80,00	Baik	5	15,62
55,00 - < 65,00	Cukup	3	9,37
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4. 10. dari jumlah 32 orang siswa diperoleh nilai *post test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai istimewa ada 2 orang, nilai amat baik ada 22 orang, baik ada 5 orang dan nilai cukup ada 3 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (amat baik)

nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 22 orang. untuk lebih lengkapnya di lampiran 30.

3. Analisis Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa pada Pembelajaran yang Menggunakan Metode *Small Group Discussion* dengan Metode *Drill*
a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

1) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pre Test* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre test* siswa dapat dilihat pada lampiran 22 dan lampiran 23. Adapun deskripsi hasil *pre test* siswa terdapat pada tabel 4. 11. berikut.

Tabel 4. 11. Deskripsi Hasil *Pre Test* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen <i>SGD</i>	49,68	12,04	144,96
Eksperimen <i>Drill</i>	53	7,29	53,14

Tabel 4. 11. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre test* di kelas eksperimen *small group discussion* dan kelas *drill* tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 3,32. Untuk lebih jelasnya akan di uji dengan uji beda.

2) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Post Test* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 31 dan lampiran 32. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4. 12. berikut.

Tabel 4. 12. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen <i>SGD</i>	79,68	9,666	93,431
Eksperimen <i>Drill</i>	79,06	9,625	92,640

Dari tabel 4. 12. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelas eksperimen *small group discussion* dan kelas eksperimen *drill* tidak jauh

berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,94. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Normalitas Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siswa

1) Uji Normalitas *Pre Test*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre test* siswa kelas eksperimen *small group discussion* dan kelas eksperimen *drill* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13. Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelompok	N	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen <i>SGD</i>	32	0,248	0,043	Tidak Normal
Eksperimen <i>Drill</i>	32	0,381	0,067	

$\Gamma = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 13. di atas diketahui kelompok eksperimen *small group discussion* harga L_{hitung}nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\Gamma = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen *drill* harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\Gamma = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data juga berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 24 dan lampiran 25.

2) Uji normalitas *Post Test*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok eksperimen *small group discussion* dengan kelompok eksperimen *drill* dapat dilihat pada tabel 4. 14.

Tabel 4. 14. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen <i>SGD</i>	32	0,320	0,056	Tidak Normal
Eksperimen <i>Drill</i>	32	0,294	0,051	

$\Gamma = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen *small group discussion* adalah 0,320 sedangkan L_{tabel} adalah 0,056, L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\Gamma = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen *small group discussion* adalah tidak normal. Adapun untuk kelas eksperimen *drill* L_{hitung} sebesar 0,294 dan L_{tabel} sebesar 0,051, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel}, artinya sebaran hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen *drill* juga tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\Gamma = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 33 dan lampiran 34.

c. Uji Homogenitas Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siswa

1) Uji Homogenitas *Pre Test* Siswa

Setelah diketahui data berdistribusi tidak normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre test* siswa pada kelas eksperimen *small group discussion* dan kelas eksperimen *drill* bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pre test* Matematika siswa dapat dilihat pada tabel 4. 15. berikut.

Tabel 4. 15. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pre Test* Siswa

Kelompok	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen <i>SGD</i>	32	144,96	2,727	1,83	Tidak Homogen
Eksperimen <i>Drill</i>	32	53,14			

$\Gamma = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 15. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\Gamma = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 2,727 sedangkan F_{tabel} 1,83. Jadi, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pre test* kedua kelas bersifat tidak homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26 .

2) Uji Homogenitas *Post Test* Siswa

Setelah diketahui hasil uji normalitas *post test*, ternyata data juga berdistribusi tidak normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *post test* siswa pada kelas eksperimen *small group discussion* dan kelas eksperimen *drill* bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *post test* Matematika siswa dapat dilihat pada tabel 4. 16. berikut.

Tabel 4. 16. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Siswa

Kelompok	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen <i>SGD</i>	32	93,431	1,00	1,83	Homogen
Eksperimen <i>Drill</i>	32	92,640			

$\Gamma = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 16. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\Gamma = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,00 sedangkan F_{tabel} 1,83. Jadi, F_{hitung} kecil dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *post test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 35.

d. Uji U Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siswa

1) Uji U *Pre Test* Siswa

Data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 27 , diperoleh $Z_{hitung} = -0,617$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika

$-z_{r/2} \leq z \leq z_{r/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{r/2}$ atau $z < -z_{r/2}$ maka H_a ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{r/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen *small group discussion* dengan kelas eksperimen *drill* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

2) Uji U *Posttest* Siswa

Data berdistribusi tidak normal dan hasil uji homogen berdistribusi homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 36, diperoleh $Z_{hitung} = -0,19$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{r/2} \leq z \leq z_{r/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{r/2}$ atau $z < -z_{r/2}$ maka H_a ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{r/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion* dengan pembelajaran yang menggunakan metode *drill* pada materi pecahan kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

C. Analisis Data

Konsep pembelajaran *small group discussion* merupakan proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi. pembelajaran lebih memperhatikan keragaman individu

siswa, dimana dalam proses pembelajarannya siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Belajar kelompok menuntut interaksi tatap muka antar siswa dalam kelompok dimana siswa diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mereka sendiri. Dalam kelompok, siswa dapat leluasa belajar, saling berbagi, bekerjasama dan bertukar pikiran. Mereka dapat saling melengkapi satu sama lain. Berbeda halnya dengan belajar dengan menggunakan metode *drill*, merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan, yang mana metode *drill* tersebut melatih siswa untuk berpikir sendiri tanpa ada asupan pikiran dari teman yang lain. Melalui panduan buku teks dan lembar kerja siswa yang diberikan.

Namun, pada kenyataan di lapangan yang peneliti lakukan bahwa dalam pembelajaran *small group discussion* antusias siswa dalam mengerjakan kelompok sudah ada, setelah pertemuan selanjutnya dan sebagian dari anggota kelompok ada yang antusias membantu temannya ada juga yang cuma diam tidak ikut dalam bekerjasama mengerjakan lembar kerja siswa. Sedangkan pada metode *drill* pembelajaran cukup kondusif dan semua siswa dengan baik mengikuti pembelajaran, dan mengerjakan latihan yang telah diberikan guru. Namun, sebagian siswa ada yang terburu-buru dalam menjawab soal dan ada juga dengan sungguh-sungguh mengerjakan latihan yang diberikan.

Berdasarkan hasil *post test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen *small group discussion* sebesar 79,68 yang berada pada kualifikasi baik tidak jauh berbeda dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen *drill* sebesar 79,06 yang berada pada kualifikasi baik juga. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 0,94 menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen *small group discussion* dengan hasil belajar kelas eksperimen *drill*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji U diperoleh $Z_{hitung} = -0,19$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{r/2} \leq z \leq z_{r/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{r/2}$ atau $z < -z_{r/2}$ maka H_a ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{r/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion* dengan pembelajaran yang menggunakan metode *drill* pada materi pecahan kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

Kedua jenis perlakuan di atas, maka pembelajaran matematika dengan metode *small group discussion* lebih menunjukkan hasil belajar matematika siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran matematika dengan metode *drill* walaupun jenjang antara keduanya sama dalam kualifikasi baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tes akhir dimana hasil belajar pada kelas eksperimen *small group discussion* menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelas eksperimen *drill*.

Berdasarkan Uji U di atas, kedua metode ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan, keduanya sangat bagus diterapkan untuk kegiatan belajar mengajar. Di antaranya memperjelas penyajian pesan, waktu, dan daya indera, mengatasi sikap pasif siswa, serta mempermudah guru dalam mengelola siswa. Dari manfaat tersebut, sehingga ke dua metode dapat diterapkan untuk peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan metode *small group discussion* dan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, di antara kedua metode tersebut terdapat perbedaan yang tak jauh beda. Sehingga dari kedua metode tersebut ada yang mendapat penilaian lebih baik yaitu metode *small group discussion*. Pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion* dan metode *drill* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Terlaksananya tujuan pembelajaran semua ada ditangan pendidik yang mengajarkan dan mengembangkan sebuah metode pembelajaran dan sebagainya.